

BAB XXVI DHARANI

Pada waktu itu, Bodhisattva Baishajaraga bangkit dari tempat duduknya, dan dengan kerendahan hati menutup bahu kanannya, dengan kedua tangannya terkatup kearah Sang Buddha, dan berkata:

“Yang Maha Agung! Berapa banyak kebajikan yang akan diperoleh oleh putra dan putri yang mempertahankan, membaca, menerima, memahami dan menyalin Saddharma Pundarika Sutra ?

Sang Buddha berkata kepadanya:

“Sekiranya seorang putra dan putri yang membuat persembahan kepada delapan ratus juta nayuta Buddha, yang jumlahnya bagaikan pasir sungai Gangga. Bagaimana pendapat kamu ? kebajikan yang mereka peroleh banyak atau tidak ?

“Sangat banyak, Yang Maha Agung!”

Sang Buddha berkata:

“Lebih banyak lagi kebajikan yang akan diperoleh oleh putra dan putri yang mempertahankan, membaca, menerima meskipun hanya satu bait sajak yang terdiri dari empat baris saja, mengerti maknanya dan melaksanakannya.”

Kemudian Bodhisattva Baishajaraga berkata kepada Sang Buddha, “Yang Maha Agung! Sekarang, aku akan memberikan mantram dharani kepada para pembabar Dharma¹ dengan tujuan untuk melindungi mereka.”

Kemudian ia mengucapkan mantram sebagai berikut:²

“Ani (1), mani (2), manei (3), mamanei (4), shirei (5), sharitei (6), shamyā (7), shabi—tai (8), sentei (9), mokutei (10), mokutabi (11), shabi (12), aishabi (13), sobi (14), shabi (15), shaei (16), ashaei (17), agini (18), sentei (19), shabi (20), darani (21), arokya—basai—hashabi—shani (22), neibitei (23), abentaraneibitei (24), atantahareishudai (25), ukurei (26), mukurei (27), ararei (28), hararei (29), shukyashi (30), asammasambi (31), botsudabikirijittei (32), darumaharishitei (33), sogyanekushanei (34), bashabashashudai(35), mantara (36), mantarashayata (37), urotaurota (38), kyosharya(39), ashara (40), ashayataya (41), abaro (42), amanyanataya (43).”³

[Ia berkata kepada Sang Buddha:]

“Yang Maha Agung ! Dharani gaib ini, telah diucapkan oleh enam ribu dan dua ratus juta para Buddha, ini bagaikan jumlah pasir dari Sungai Gangga.

Siapapun yang menyerang dan menganiayai para Guru Dharma, berarti telah juga menyerang dan menganiayai para Buddha.”

Kemudian Sang Buddha memuji Bodhisattva Baishajaraga dengan berkata:

“Bagus, Bagus sekali, Bodhisattva Baishajaraga! Kamu telah mengucapkan dharani ini untuk melindungi para Guru Dharma, yang keluar dari rasa welas asih mu kepada mereka. Kamu telah memberikan banyak kebajikan bagi seluruh makhluk hidup.”

Kemudian Bodhisattva Pradanasura berkata kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung! Aku juga akan mengucapkan dharani untuk melindungi seseorang yang membaca, menerima dan mempertahankan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa. Jika mereka menjaga dharani ini, para Guru Dharma ini tidak akan mempunyai titik-titik kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh para yaksa, raksasa, putana, krtiya, kumhānda atau hantu kelaparan.””

Kemudian ia membacakan mantram dharani dihadapan Sang Buddha:

“Zarei (1), makazarei (2), ukki (3), mokki (4), arei (5), arahatei (6), netsureitei (7), netsureitahatei (8), ichini (9), ichini (10), shichini (11), netsureichini (12), netsurichihachi (13).”⁴

[Ia berkata kepada Sang Buddha:]

“Yang Maha Agung! Dharani yang gaib ini, telah diucapkan oleh para Buddha yang jumlahnya bagaikan pasir dari Sungai Gangga. Para Buddha mengucapkan dharani ini dengan penuh kegembiraan. Mereka yang menyerang dan menganiayai para Guru Dharma, berarti telah juga menyerang dan menganiayai para Buddha..”

Kemudian Raja Langit Vaisravana, Pelindung Dunia, berkata kepada Sang Buddha, “Yang Maha Agung! Saya juga akan mengucapkan mantram dharani untuk melindungi para Guru Dharma sebagai wujud welas asih kepada seluruh makhluk hidup.”

Kemudian ia mengucapkan mantram berikut, “Ari (1), nari (2), tonari (3), anaro (4), nabi (5), kunabi (6).”⁵

[Ia berkata kepada Sang Buddha:]

“Yang Maha Agung! Aku akan melindungi para Guru Dharma dengan mantram gaib ini. Aku akan juga melindungi seseorang yang mempertahankan sutra ini sehingga ia tidak akan mengalami masalah apapun sejauh seratus yojana [darinya].”

Setelah itu Raja Langit Virudhaka, Pemelihara Dunia, yang datang bersama

seribu juta nayuta gandharva yang mengelilinginya, datang kepada Sang Buddha, mengatupkan kedua tangan, dan berkata,” Yang Maha Agung! Aku juga akan melindungi mereka yang menjaga Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa dengan mantram dharani.”

Kemudian ia mengucapkan mantram berikut, “Akyanei (1), kyanei (2), kuri (3), kendari(4),sendari (5), matogi (6), joguri (7), furoshani (8), atchi (9).”⁶

[Ia berkata kepada Sang Buddha:]

“Yang Maha Agung! Dharani gaib ini, telah diucapkan oleh empat ribu dan dua ratus juta para Buddha. Mereka yang menyerang dan menganiayai para Guru Dharma, berarti juga telah menyerang dan menganiayai para Buddha ini.”

Para raksasi yang disebut 1. Lamba, 2. Vilamba, 3. Kutadanti, 4.Puspadanti, 5.Makutadanti, 6. Kezini, 7. Akala, 8.Maladhari, 9. Kunti, dan 10. Sarvasattvogahari. Kesepuluh raksasa perempuan ini [dan bersama pengikut mereka] datang dihadapan Sang Buddha, bersama dengan Ibu Para Iblis, Hariti dan anak-anaknya serta pengikut.

Mereka berkata kepada Sang Buddha secara serempak:

“Yang Maha Agung! Kami juga akan melindungi seseorang yang membaca, menerima dan mempertahankan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa ini, sehingga mereka tidak akan mendapatkan masalah apapun. Tidak seorang pun yang dapat mengambil kesempatan dari kelemahan para Guru Dharma ini.”

Kemudian mereka mengucapkan mantram dharani dihadapan Sang Buddha sebagai berikut:

“Ideibi (1), ideibin (2), ideibi (4), adeibi (4), ideibi (5), deibi (6), deibi (7), deibi (8), deibi (9), deibi (10), rokei (11), rokei (12), rokei (13), rokei (14), takei (15), takei (16), takei (17), tokei (18), tokei (19).”⁷

[Mereka berkata kepada Sang Buddha:]

“Seseorang boleh menginjak kepala kami, tetapi janganlah mengganggu para Guru Dharma. Tidak ada seorang yaksa, rāksasa, iblis kelaparan, putana, krtya, vetāda, kumbhānda, umāraka, apasmara, yaksakrtya atau manusia krtya. Tidak seorang pun yang dapat menyebabkan penderitaan demam baik satu hari, dua hari, tiga hari, empat hari, tujuh hari atau seterusnya. Tidak seorang pun baik yang berwujud seorang pria, wanita, seorang anak perempuan, anak laki-laki meskipun hanya dalam mimpi.”

Kemudian mereka menyanyikan sebuah sajak dihadapan Sang Buddha:

Siapapun yang menahan mantram kami
Dan mengganggu pembabar Dharma
Maka kepalanya akan pecah menjadi tujuan bagian
Ini bagaikan cabang pohon arjaka [terpecah].

Seseorang yang menyerang para Guru Dharma ini
Akan menerima akibat yang sama,
Seperti yang diterima oleh seseorang yang membunuh orangtuanya,
Atau seperti seseorang yang membuat minyak [wijen] tanpa
mengeluarkan cacingnya [dari wijen],
Atau seperti seseorang yang menggunakan timbangan dan ukuran yang
palsu,
Atau seperti Devadatta yang memecah belah Sangha.

Setelah menyanyikan sajak ini, para Raksasi berkata kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung! Kami juga akan melindungi seseorang yang mempertahankan, membaca dan menerima sutra ini, dan melaksanakannya sehingga ia akan menjadi penuh kedamaian, ia tidak akan mendapatkan masalah apapun, dan seperti racun yang menjadi netral.”

Sang Buddha berkata kepada para raksasi:

“Bagus, Bagus sekali! Kebajikanmu akan menjadi tidak terhingga meskipun kamu hanya melindungi seseorang yang hanya menjaga nama dari Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa ini. Maka tidak dapat dikatakan, berapa banyak kebajikanmu ketika melindungi seseorang yang mempertahankan sutra ini, dan membuat sebuah salinan sutra ini, serta memuliakannya dengan ratusan ribu persembahan seperti bunga-bunga, dupa, permata, tepung dupa, minyak harum, dupa untuk bakar, hiasan, kanopi, musik, dan berbagai macam lampu, lampu minyak wangi, lampu minyak bunga sumanas, lampu minyak bunga campaka, lampu minyak bunga varshika, dan lampu minyak bunga utpala. Kunti! Kamu [raksasi] dan seluruh pengikut mu hendaknya melindungi para Guru Dharma ini.”

Ketika Sang Buddha membabarkan Bab Dharani ini, enam puluh delapan ribu orang mencapai Kebenaran Tidak Terlahirkan.

2 Ucapan dalam bahasa Jepang dari Dharani yang diberikan dalam bab ini dan bab XXVIII diambil dari NissObon Edition of the *Myohorengekyo* yang dipublikasikan pada permulaan abab 18.

3 Dalam teks Wogihara dibaca, “~Anye manye mane mamane citte carite same samitā visānte mukte muktatame same avisame samasame jaye ksaye aksaye aksine sānte samite dhārani āloka—bhase pratyavekvesani nidhiru abhyantara—niviste abhyantara-pārisuddhi mutkule mutkule arale parade sukanksi asamasame buddhakilokite dharma-pariksite sarnghanirghosani nirghoni bhayābhaya-visodhani mantrē mantrāksayate rute ruta—kausalye aksaye aksaya—vanataye vakkule valoda amanvanatāye svāhā.” Dalam terjemahan Kern dibaca, “Anye manye mane mamane citte carite same, samitāvi, sante, mukte, muktatame, same avisame, samasame, jaye, ksaye, aksine, sante sani, dhārani ālokabhase, pratyaveksani, nidhini, abhyantaravisiite, utkule mutkule, asade, parade, sukānksi, asamasame, buddhakilokite, dharmapariksite, sanghanirghosani, nirghosani bhayabhayasodhani, mantrē mantrāksayate, rutakausalye, aksaye, aksavanatāya, vakule valoda, amanyataya.”

4 Dalam teks Wogihara, dibaca, “Jvale maha—jvale ukke tukke mukke ade adavati nrtye nrtyāvati itini vittini cittini nrtyani nrtyāvati svāhā.” Dalam terjemahan Kern dibaca, “Jvale mahājvale, ukke mukke, ade adāvati, trtye trtyāvati, itini vitini citini trtti trtyāvati svāhā.”

5 Dalam teks Wogihara, dibaca, “Atte tatte natte vanatte anade nādi kunadi svāhā.” Dalam terjemahan Kern, “tatte” dihilangkan.

6 Dalam teks Wogihara dibaca, “Agane gane gauri gandhari candāli mātaṅgi pukkasi samkule vrusali sisi svāhā.” Dalam terjemahan Kern, “sisi” dihilangkan.

7 Dalam teks Wogihara dibaca, “Iti me iti me iti me iti me iti me, nime nime nime nime nime, ruhe ruhe ruhe ruhe ruhe, stuhe stuhe stuhe stuhe stuhe svaha.” Dalam terjemahan Kern, dibaca sama.
